

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang harus dan pasti dijalani oleh semua manusia sejak kelahiran, selama masa pertumbuhan dan perkembangannya pendidikan mempunyai tanggung jawab membentuk masyarakat yang berkualitas. Salah satu subyek pendidikan adalah guru, guru menjadi subyek yang semakin berperan dalam dunia pendidikan yang harus menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional di bidangnya masing-masing. Hal itu diperlukan untuk mengantisipasi dan turut serta dalam persaingan di era globalisasi.

Hal yang paling penting untuk meningkatkan kualitas sebuah pendidikan adalah kreatifitas guru dalam mengolah pembelajaran, guru harus mampu memanfaatkan semua fasilitas baik yang didapat dari sekolah maupun yang dicari sendiri untuk meningkatkan kemampuan siswa, menarik perhatian siswa dan tidak membuat siswa jenuh dalam pembelajaran. Langkah yang paling efektif yang bisa diambil seorang guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memvariasikan sebuah pembelajaran dikelas dengan media pembelajaran seperti media video yang sangat mudah dibuat atau dicari dan juga sangat banyak variasinya.

Video merupakan alat elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara bersama sehingga menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik bagi siapapun yang melihatnya. Video dapat dikemas dalam berbagai bentuk seperti VCD dan DVD sehingga mudah dibawa kemana – mana,

selain itu di zaman era globalisasi ini dimana semua masyarakat baik masyarakat umum, guru, pegawai bahkan siswa pun sudah mengenal dengan yang namanya jaringan internet, di dalam jaringan internet itu guru bisa mendapatkan banyak sekali variasi – variasi pembelajaran yang disajikan sangat menarik dalam sebuah tayangan video yang sangat besar perannya dalam menarik rasa ingin tahu siswa.

Tetapi kenyataan dilapangan masih jauh dari apa yang diharapkan, memperbaiki kualitas pendidikan tidak segampang yang kita bayangkan karena masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan perangkat fakta yang harus dihapal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi mengajar. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan model tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep – konsep yang ada dalam buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini, siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir, dan memotivasi diri sendiri (*self motivation*), padahal aspek–aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan dalam suatu pembelajaran.

Dalam menggunakan metode ceramah murni hanya efektif sekitar 15 menit yang pertama. Untuk selanjutnya daya serap siswa terhadap ceramah mulai menurun. Untuk melibatkan sebanyak mungkin alat indera siswa dalam proses belajar mengajar maka metode ceramah itu perlu divariasiasikan dengan media contohnya seperti media video. Berdasarkan hasil uraian ini peneliti berpendapat

bahwa media video sangat cocok diterapkan disekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah atas selain itu media video juga efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena media video mampu menarik perhatian siswa lebih baik dari pada hanya menggunakan metode ceramah.

Kenyataan yang peneliti amati dari observasi awal di SMA Negeri 1 STM Hilir, kreativitas guru yang diharapkan dapat tumbuh dan mampu membuat siswa lebih mudah menyimak pelajaran ini masih dirasakan kurang. Selain itu di sekolah tersebut guru masih jarang menggunakan media saat pembelajaran, dengan alasan bahwa media yang disediakan oleh sekolah jumlahnya terbatas, padahal media untuk mengembangkan pemahaman siswa bisa guru buat dengan sendirinya tanpa harus bergantung sepenuhnya kepada sekolah contohnya seperti media video yang bisa guru dapatkan dengan sangat mudah dan mempunyai variasi yang sangat beragam. Konsep-konsep yang bersifat abstrak akan sulit dimengerti oleh siswa saat guru hanya ceramah tanpa menggunakan media. Media yang digunakan juga harus sesuai dengan materi yang diajarkan dengan melihat materi apa saja yang membutuhkan media.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara terhadap guru mata pelajaran Geografi peneliti mendapatkan informasi bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap mata pembelajaran Geografi masih kurang dibuktikan dengan nilai ulangan pertama siswa di SMA Negeri 1 STM Hilir pada pelajaran Geografi hanya mencapai 61,5% dari 100% ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Hal ini berarti sebagian besar siswa (38,5%) tidak mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan 70. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil ulangan pertama siswa

di kelas tersebut tidak tuntas secara keseluruhan baik ketuntasan individu maupun ketuntasan klasikal.

Tidak hanya dengan informasi dari guru, peneliti juga mencari informasi kepada siswa/i dengan menyebarkan sebuah pernyataan di sebuah kertas yang mengatakan apakah siswa/i setuju media video sangat menarik dilihat saat guru menyampaikan pelajaran daripada hanya menggunakan buku saja ? berdasarkan dari hasil pernyataan yang peneliti sebarkan kepada siswa/i peneliti mendapatkan kesimpulan ada sekitar 70% siswa yang mengatakan setuju bahwa media video merupakan media yang menyenangkan dilihat dan sangat diminati siswa daripada harus membaca buku – buku pelajaran atau melihat guru menjelaskan pelajaran hanya dengan menggunakan spidol, buku, dan papan tulis.

Ada beberapa permasalahan yang peneliti dapat amati dan lihat disekolah tersebut seperti : (1) Kurangnya variasi dalam mengajar, (2) kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, (3) Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang ada secara maksimal, (4) Kurangnya pelatihan tentang media pembelajaran, (5) Kurang lengkapnya media pembelajaran di sekolah, dan (6) Kurang efektifnya pemanfaatan media video disekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan peneliti terdorong untuk meneliti tentang “Efektivitas Media Video Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 STM Hilir”.

B. Identifikasi Masalah

Banyak permasalahan yang terjadi di sekolah yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran, sehingga menyebabkan tujuan pendidikan yang di harapkan tidak sepenuhnya berhasil seperti : (1) Kurangnya variasi dalam

mengajar, (2) kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, (3) Guru tidak menggunakan media pembelajaran yang ada secara maksimal, (4) Kurangnya pelatihan tentang media pembelajaran, (5) Kurang lengkapnya media pembelajaran di sekolah, dan (6) Kurang efektifnya pemanfaatan media video di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlampau meluas dan dapat terjangkau oleh kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yaitu “Efektivitas Media Video Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 STM Hilir.”

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah adalah persoalan yang harus di jawab dengan penelitian. Berdasarkan analisis situasi tersebut maka pertanyaan yang timbul adalah “Bagaimanakah media video dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Geografi di kelas XI IPS SMAN 1 STM Hilir ?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan apa yang diuraikan dari latar belakang dan rumusan permasalahan maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu “Untuk mengetahui penerapan media video dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Geografi di kelas XI IPS SMA N 1 STM Hilir.”

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

Bagi Guru

Sebagai masukan dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Bagi Siswa

Sebagai masukan agar siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan optimal.

Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Bahan acuan dan pertimbangan bagi penelitian – penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY